

Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Pulomerak dalam Penurunan Stunting Melalui Posyandu Keliling

Arta Rusidarma Putra¹⁾, Irma Nurmaladewi²⁾, Leni Triana³⁾, Raden Irna Afriani⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Bina Bangsa, Indonesia,

Email: artar.putra@gmail.com¹, irmanurmaladewi5@gmail.com²,
lenitriana.binabangsa@gmail.com³, irna.afriani22@gmail.com⁴

Received : 19/04/2023 Accepted : 29/04/2023 Publication : 20/05/2023

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dari seluruh kader posyandu yang terdapat di wilayah Kecamatan Pulomerak dalam melakukan monitoring terhadap balita yang mengalami stunting (gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis) serta menambah pengetahuan orang tua khususnya ibu dengan balita yang mengalami permasalahan stunting. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode dari rumah ke rumah atau door to door ke lima belas rumah balita stunting bersama para kader dari masing-masing RW. Kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) keliling dengan metode door to door ini berjalan dengan sangat baik yang terlihat dari antusiasme yang tinggi dari para peserta serta adanya dukungan dari ibu balita dan para kader. Hasil evaluasi kegiatan dengan metode wawancara secara kualitatif menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan dan perlakuan orang tua khususnya ibu terkait stunting dan peran posyandu sudah baik.

Kata Kunci: Stunting, Kader Posyandu, Bayi dan Balita

Abstract: The purpose of this community service activity is to increase the independence of all posyandu cadres in the Pulomerak District area in monitoring and monitoring toddlers who experience stunting and increase the knowledge of parents, especially mothers with toddlers who experience stunting problems. This community service is carried out by door-to-door method to the fifteen stunting toddler homes with cadres from each RW. The mobile posyandu activities using the door to door method went very well as seen from the high enthusiasm of the participants and the support from mothers of toddlers and cadres. The results of evaluating activities using the qualitative interview method show that in general the knowledge and treatment of parents, especially mothers, regarding stunting and the role of the posyandu is good.

Keywords : Stunting, Posyandu Cadres, Babies and Toddlers

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, masalah stunting pada bayi dan balita masih menjadi masalah klasik yang harus mendapatkan perhatian khusus secara global. Pengurangan angka stunting menjadi tujuan pertama dari

enam tujuan yang terdapat pada Target Gizi Global (*Global Nutrition Target*) pada tahun 2025 dan dijadikan sebagai indikator kunci dalam tujuan kedua Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk dalam Zero Hunger. Kejadian balita stunting ini adalah salah satu dari masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia sampai saat ini. Data hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) selama periode 2021 menunjukkan bahwa balita pendek dari kelompok umur 0-23 bulan mempunyai prevalensi sebesar 20,8 %, sedangkan prevalensi stunting dari kelompok umur 0-59 bulan mempunyai prevalensi sebesar 24,4 %. Prevalensi balita pendek memiliki prevalensi tertinggi diantara permasalahan status gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi stunting yang tinggi ini diakibatkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Studi yang dilakukan pada Puskesmas Bojongsari Kota Depok menunjukkan adanya faktor risiko kejadian stunting ini, antara lain status imunisasi, riwayat pemberian ASI eksklusif, berat badan lahir, serta pemberian makanan pada balita (Wulansari dkk., 2021).

Puskesmas Lingkungan Sukamaju merupakan puskesmas yang berada di Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Data E-PPGBM (Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) Puskesmas Lingkungan Sukamaju menunjukkan bahwa terdapat 56 balita mengalami stunting di wilayah kerja Puskesmas Lingkungan Sukamaju ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari dkk., 2021) menunjukkan bahwa kejadian stunting pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), riwayat maternal, imunisasi, pengetahuan ibu, riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi, serta sanitasi lingkungan. Keseluruhan faktor tersebut bermuara pada status kesehatan, gizi dan sanitasi di lingkungan ibu baik pada saat remaja maupun pada saat kehamilan. Oleh karena itu, pendekatan keluarga dalam penanganan stunting ini menjadi suatu keharusan yang wajib dilakukan (Yunianingsih dkk., 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Posyandu Keliling (Posling): Monitoring dan Edukasi Stunting dengan cara *door to door*”. Kegiatan Posling ini terdiri dari edukasi dan promosi gizi serta kesehatan kepada ibu yang mempunyai balita stunting, kegiatan penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita dan kegiatan pemberian makanan pendamping ASI sehat dan bergizi dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dari seluruh kader posyandu yang terdapat di wilayah Kecamatan Pulomerak dalam melakukan monitoring terhadap balita yang mengalami stunting serta menambah pengetahuan orang tua khususnya ibu dengan balita yang mengalami permasalahan stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat “Posyandu Keliling (Posling): Monitoring dan Edukasi Stunting dengan cara *door to door*” ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang disusun secara terstruktur, mulai

dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Ulum & Mun'im, 2023) . Pada tahap perencanaan, diawali dengan melakukan suatu identifikasi masalah dan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, dalam hal ini adalah mitra yang berada pada lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap identifikasi masalah ini dilakukan suatu analisis terkait permasalahan kesehatan apa yang dihadapi oleh lokasi mitra. Berdasarkan hasil identifikasi masalah ini menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting yang terdapat di Kelurahan Mekarsari masih cukup tinggi, dimana terdapat 56 balita pada awal tahun 2023. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan ini.

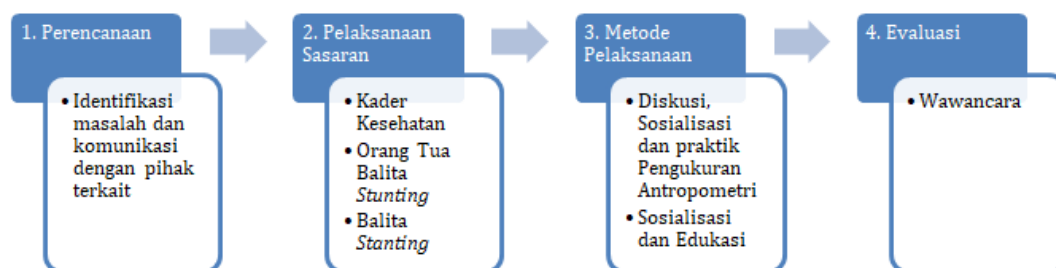
Setelah mendapatkan gambaran analisis situasi permasalahan dari kegiatan identifikasi masalah, selanjutnya tim pengabdian masyarakat bersama mitra memutuskan untuk melakukan kegiatan Posyandu Keliling (Posling) secara bersama-sama. Melalui kegiatan Posling ini, diharapkan kapasitas kader dalam melakukan monitoring pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita stunting dapat lebih meningkat, serta diharapkan pengetahuan orang tua khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita stunting juga dapat bertambah. Pada kegiatan Posling ini juga diadakan sosialisasi dan edukasi kesehatan yang akan diberikan dengan lebih private dan sesuai dengan. Sehingga diharapkan Posling ini dapat terus dijalankan oleh para kader posyandu sehingga angka bayi dan balita stunting di kelurahan Mekarsari dapat menurun. Setelah menetapkan berbagai rencana kegiatan, selanjutnya tim pengabdian masyarakat mulai mempersiapkan seluruh alat bantu yang diperlukan dan membuat desain untuk penyampaian materi sosialisasi dan edukasi, seperti mempersiapkan media piring bergambar “isi Piringku”. Selain itu, tim juga mempersiapkan alat yang akan dipakai untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita seperti timbangan balita digital, serta pengukur panjang dan tinggi badan balita.



Gambar 1. Media piring bergambar isi piringku balita dan ajakan posyandu

Kegiatan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu Posyandu Keliling (posling). Dimana pada tahap ini dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan, diantaranya melakukan pengukuran antropometri balita yang meliputi berat badan, panjang atau tinggi badan serta lingkaran kepala sebagai upaya untuk memonitoring pertumbuhan balita yang mengalami stunting, memberikan sosialisasi dan edukasi kesehatan kepada orang tua khususnya ibu balita yang mengalami stunting terkait isi piringku balita sebagai pemenuhan gizi balita stunting serta berbagai informasi terkait ajakan ke posyandu, serta pemberian makanan tambahan kepada balita yang mengalami stunting. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan para kader kesehatan yang didampingi oleh pihak kelurahan dan kecamatan Pulomerak. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilakukan dari satu rumah ke rumah lainnya atau door to door dengan jumlah sebanyak 15 bayi dan balita yang mengalami stunting.

Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung secara kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Metode ini dipilih untuk mengetahui informasi tentang sejauh mana pemahaman orang tua terkait stunting setelah diberikan sosialisasi dan edukasi. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada orang tua balita tentang pengetahuan terkait stunting, sumber informasi dan perlakuan terhadap stunting, serta pengetahuan orang tua tentang posyandu. Selanjutnya tahap evaluasi pasca kegiatan dilakukan dengan cara menjalin komunikasi dengan seluruh kader kesehatan. Kegiatan evaluasi ini diperlukan untuk melihat apakah kegiatan posyandu keliling (Posling) sudah berjalan cukup efektif atau belum, serta apakah kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk digunakan sebagai upaya melakukan monitoring terkait pertumbuhan dan perkembangan balita stunting. Seluruh tahapan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan mengadakan survei lokasi dilakukan pada Kantor Kelurahan Mekarsari, Kota Cilegon. Setelah mendapatkan data terkait dengan masalah

kesehatan yang terdapat di lingkungan Kelurahan Mekarsari dari pihak puskesmas, kemudian tim pengabdian melakukan pertemuan dan melakukan diskusi dengan mitra, yakni Lurah Mekarsari. Lalu, tim pengabdian kepada masyarakat dan mitra sepakat untuk melakukan kegiatan “Posyandu Keliling (Posling): Monitoring dan Edukasi Stunting dengan cara *door to door*” dengan sasaran 15 balita stunting yang berada di Kelurahan Mekarsari, Kota Cilegon.

Kegiatan Posling dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023 dengan mengunjungi setiap rumah dari balita yang mengalami stunting berdasarkan data yang didapat dari posyandu setempat. Berdasarkan data tersebut, ditentukan beberapa wilayah yang berpotensi tinggi memiliki balita stunting. Beberapa wilayah yang berpotensi stunting tinggi yang dimaksud adalah balita dari posyandu yang berada di RT 3, RT 4 dan RT 6. Upaya mengurangi angka penyakit stunting di Kelurahan Mekarsari menjadi tujuan dari rangkaian kegiatan Posling, selain itu adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi kesehatan kepada orang tua, khususnya ibu balita stunting, karena edukasi kesehatan terkait dengan stunting kepada ibu sangat penting dilakukan guna menambah pengetahuan ibu tentang bagaimana pemenuhan gizi anak yang dapat menurunkan angka stunting pada balita (Kurniati, 2021). Karena pemenuhan gizi utama sebagai sumber energi dan protein yang terganggu akan sangat berpotensi anak terkena stunting (Mugianti dkk., 2018)

Posyandu dapat menjadi salah satu wadah yang sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait stunting. Posyandu juga merupakan salah satu penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat sebagai Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang berasal dari, oleh, dan untuk masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) Selain itu, posyandu juga memiliki peran penting di masyarakat untuk melakukan monitoring pertumbuhan balita di lingkungannya agar tidak menderita gizi buruk, pemberian vitamin A kepada bayi dan balita, dan melakukan edukasi secara terus menerus mengenai pentingnya menjaga kesehatan bagi ibu dan anak (Undaan dkk., 2020). Suatu hasil penelitian menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita dapat terjadi pada tahap awal kehamilan ibu, tahap anak-anak, dan sepanjang kehidupan, dimana stunting juga dapat terjadi karena adanya beberapa faktor, diantaranya adalah riwayat berat lahir anak, genetik, ekonomi keluarga, status gizi, riwayat penyakit infeksi, dan jenis kelamin (Rachim & Pratiwi, 2017). Sehingga, peran posyandu menjadi sangat penting dalam membantu untuk dapat mengontrol faktor penyebab stunting.

Posyandu Keliling (Posling) dapat menjadi suatu terobosan dalam upaya penurunan angka kejadian stunting. Kegiatan Posyandu Keliling (Posling) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengukuran tinggi, berat badan, dan lingkar kepala pada balita dengan menggunakan timbangan bayi (Gambar 3). Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait “Isi Piringku” kepada ibu balita agar ibu balita mendapatkan peningkatan pengetahuan untuk porsi makan

yang baik dan benar bagi balita. Kemudian tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan beberapa makanan tambahan bagi balita stunting, serta souvenir berupa stiker pengukuran tinggi badan (Gambar 4), dimana tujuan dalam pemberian stiker ini adalah supaya ibu dapat secara berkala dan mandiri memantau perkembangan dan pertumbuhan tinggi badan balita dengan mudah, selain dari pengukuran rutin yang dilakukan posyandu sebulan sekali.



Gambar 3. Pengukuran berat, tinggi badan , lingkaran kepala balita dan pemberian makanan tambahan

Selain pemberian stiker pengukuran tinggi badan, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan *unsalted butter* yang mengandung lemak dan dapat menjadi nutrisi untuk mencegah terjadinya *stunting* yang cara penggunaannya dengan mencampurkannya ke dalam nasi yang akan dikonsumsi oleh balita (Anita & Sutrisno, 2022). Berdasarkan (Permenkes RI No 2, 2020) *stunting* adalah pertumbuhan panjang badan sebesar $< -2 z$ score atau lebih.

Metode *door to door* dalam rangka sosialisasi dan edukasi terkait *stunting* sudah cukup banyak dilakukan. Diantaranya dilaksanakan di Desa Petung, Pakis, Magelang (Subrata dkk., 2022), Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang (E. R. Dewi dkk., 2022), Desa Magepanda, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka (Kuwa dkk., 2021), Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara (Simanjanong & Patras, 2022), Kelurahan Semanggi, Jawa Tengah (Ichsan dkk., 2022), Desa Gambiran, Kecamatan Kalisat, Jember (I. C. Dewi & Auliyah, 2020), Desa Kauman,

Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan (Priharwanti & Amalia, 2022), Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur (Purbadiri & Srimurni, 2022).

Hasil dari pengukuran *stunting* yang didapatkan berdasarkan perhitungan *z score* terdapat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengukuran *z score*

No	Nama	Usia (Bln)	TB(cm)	BB(kg)	Z Score	Keterangan
1	S	21	76,5	7,91	-3,02	<i>stunting</i>
2	R	35	78	7	-2,05	<i>stunting</i>
3	T	17	69	7,2	-4,3	<i>stunting</i>
4	H	7	67,1	5	-0,8	Normal
5	Ne	24	77,3	7	-3,2	<i>stunting</i>
6	Ni	31	82	12,4	-22,76	<i>stunting</i>
7	J	34	97	12,1	1,13	Normal
8	L	39	85	9,8	-3,14	<i>stunting</i>
9	P	23	77	9,8	-2,95	<i>stunting</i>
10	E	31	82,3	9,8	-2,88	<i>stunting</i>
11	S	39	84	9,7	-3,13	<i>stunting</i>
12	A	33	98	12,3	1,15	Normal
13	G	22	76	9,6	-2,93	<i>stunting</i>
14	Ma	20	76,4	7,90	-2,99	<i>stunting</i>
15	Mu	30	80	10,1	-2,98	<i>stunting</i>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode *door to door* menjadi pilihan yang dianggap efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait stunting, karena pemenuhan hak kesehatan balita harus tetap dijalankan melalui program dan kegiatan Posyandu. Sehingga konsep *door to door* dapat menjadi salah satu alternatif model jemput bola yang strategis, apalagi pada saat trend Covid-19 yang tengah mengalami lonjakan (PURBADIRI & SRIMURNI, 2022) Strategi *door to door* ini juga diharapkan mampu membuat masyarakat untuk lebih mudah dalam memahami sosialisasi dan edukasi yang diberikan karena sifatnya lebih pribadi dan langsung melibatkan interaksi yang lebih dekat (Priharwanti & Amalia, 2022).

Posyandu Keliling (Posling), sosialisasi dan Edukasi Keliling Stunting (edulinting) adalah beberapa nama atau istilah yang disematkan dalam program edukasi berbasis *door to door* ini. Selain kelebihan-kelebihan dari metode *door to door*, terdapat juga beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi catatan atau kendala yang ada berdasarkan hasil temuan dalam rangkaian kegiatan yang telah terlaksana. Diantaranya adalah beberapa ibu terlihat kurang fokus untuk memperhatikan karena kendala

atau teralihkan perhatiannya oleh anak mereka sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian materi sosialisasi dan edukasi ini menjadi lebih lama.

Tahapan dalam pelaksanaan *door to door* yang dilakukan oleh (E. R. Dewi dkk., 2022) dimulai dari pendekatan, observasi buku KIA balita, melakukan wawancara dengan panduan kuesioner, serta sosialisasi dan pendampingan. Pada penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pendekatan sangat diperlukan agar para ibu yang menjadi sasaran kegiatan dalam program ini dapat merasa lebih dekat dan percaya kepada pihak penyelenggara kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disini melibatkan dan mengikutsertakan seluruh kader yang memang telah dikenal oleh ibu-ibu yang menjadi sasaran kegiatan ini. Kemudian metode observasi pada kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara langsung melalui pengukuran terhadap status stunting.

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan wawancara tentang pengetahuan stunting dengan menggunakan kuesioner . Namun, pengetahuan tentang stunting ini tidak menggunakan kuesioner secara kuantitatif melainkan dengan panduan wawancara kualitatif untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan ibu, sumber informasi tentang stunting, perlakuan ibu terhadap anak yang mengalami stunting, serta pengetahuan ibu tentang posyandu. Selanjutnya adalah tahap sosialisasi pengertian, penyebab, resiko, dan gejala stunting serta bagaimana cara pencegahan stunting pada balita, dimana dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, fokus edukasi adalah pada aspek gizi yang seimbang.

Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan ini merupakan hal yang sangat penting agar lebih memastikan bahwa ibu telah bisa melakukan kegiatan pencegahan/perbaikan stunting dengan benar, contohnya seperti bagaimana cara menyusui yang benar, bagaimana cara menyimpan ASI, dan bagaimana cara pembuatan makanan pendamping ASI, dan lain-lain. Namun dalam pengabdian kepada masyarakat ini, tidak dilakukan kegiatan pendampingan lebih jauh terhadap para ibu karena keterbatasan waktu. Metode *door to door* yang dilakukan oleh (Simanjorang & Patras, 2022), dengan sasaran 10 rumah dan masing-masing waktu penyuluhan adalah sekitar 15 menit juga terkendala oleh waktu dan akses rumah yang sulit dijangkau karena terletak di tengah hutan dan sang ibu sibuk dengan kegiatan rumah serta anak yang rewel sehingga kurang kondusif dan tidak sempat dilakukan dokumentasi pada beberapa rumah karena ibu sangat terburu-buru dalam melakukan aktivitas lainnya.

Sementara materi penyuluhan pada edukasi *door to door* yang dilakukan oleh (Winda, 2019) tentang stunting dan gizi seimbang ini kemudian dilanjutkan dengan melakukan monitoring makanan yang dikonsumsi sang anak selama 6 hari. Dan didapat bahwa ternyata masih ada beberapa makanan yang belum memenuhi ragam dan porsi makanan bergizi yang seharusnya dikonsumsi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pentingnya melakukan monitoring secara langsung setelah proses edukasi

dilakukan. Sementara dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tidak dilakukan monitoring lanjutan karena keterbatasan waktu, sehingga belum dapat dipastikan apakah perilaku sang ibu dalam menyiapkan makanan dengan gizi seimbang untuk anaknya sudah baik.

Pada tahap evaluasi, didapatkan informasi bahwa pengetahuan mengenai stunting pada ibu yang memiliki balita stunting sangat mempengaruhi pola asuh. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 15 ibu dari balita stunting yang merupakan informan utama menyatakan bahwa mereka sudah mengetahui tentang pengertian dari stunting. Hal ini menunjukkan bahwa segala informasi yang diterima oleh para ibu di Kelurahan Mekarsari terkait stunting ini sudah baik. Hal ini berbanding terbalik dengan penilaian pengetahuan secara kualitatif yang dilakukan oleh (Simanjorang & Patras, 2022) dimana 9 dari 10 ibu mempunyai pengetahuan yang masih kurang sebelum penyuluhan. Namun, setelah diadakan sosialisasi dan penyuluhan, sebagian besar ibu menjadi tahu tentang pengertian stunting, bagaimana cara mendeteksi, apa saja penyebabnya, dan bagaimana cara mencegah stunting.

Pengetahuan terkait stunting ini sangat berkaitan erat dengan sumber informasi yang diperoleh. Sumber informasi terkait stunting dapat ditemukan di berbagai media, dimana peran media ini sangat penting dalam membantu memberikan sosialisasi dan edukasi kepada para ibu mengenai stunting itu sendiri. Hasil wawancara dilakukan kepada 8 ibu dari balita stunting yang juga merupakan informan utama mengatakan bahwa mereka mendapatkan seluruh informasi mengenai stunting dari posyandu setempat. Sementara hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan kepada 4 ibu dari balita stunting yang merupakan informan pendukung mengatakan bahwa dalam mendapatkan informasi terkait stunting, mereka menggunakan media sosial yang ada.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi mengenai stunting dapat diperoleh dari berbagai media seperti media sosial, media penyuluhan, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa peran penting Posyandu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama terkait stunting. Peran Posyandu menjadi sangat penting dalam penanganan stunting karena dapat melakukan fungsinya secara menyeluruh sebagai pendeteksi awal, penanganan, dan konsultasi terkait stunting (Novianti, 2018). Dengan demikian, posyandu melalui seluruh kadernya harus menjadi sumber informasi yang baik dan terpercaya tentang stunting bagi para ibu.

Temuan lain dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah tentang pola asuh ibu kepada bayi yang ternyata sangat mempengaruhi apakah stunting dari balita akan terus berlanjut. Apabila pola asuh ibu baik, maka kemungkinan besar angka kejadian balita stunting akan dapat menurun. Wawancara yang dilakukan kepada 12 ibu dari balita stunting yang merupakan informan utama menyatakan bahwa mereka telah melakukan tindakan kuratif berupa pemberian makanan bergizi serta vitamin penambah nafsu makan, obat cacing, dan cemilan tambahan yang berkalori tinggi kepada balita seperti keju, santan

atau biskuit. Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa ibu dari balita stunting telah mengetahui bagaimana cara melakukan pengobatan pada balita yang terkena stunting. Mereka juga sudah memperhatikan perkembangan tinggi badan dan berat badan anaknya yang dilakukan secara rutin. Namun hal ini akan dapat dipastikan dengan lebih baik apabila terdapat proses pemantauan yang dilakukan langsung terhadap praktik ibu dalam hal mencegah stunting termasuk dalam menyiapkan makanan dengan gizi seimbang yang diberikan kepada anak.

Berkaitan dengan peran posyandu, wawancara yang dilakukan kepada 15 ibu dari balita stunting menyatakan bahwa peran posyandu sangat penting bagi mereka dan memiliki manfaat yang luar biasa berarti seperti dalam memantau dan memonitoring pertumbuhan tinggi dan berat bayi serta tempat meminta saran ke ahli gizi yang ada di posyandu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para ibu juga sudah mengetahui bahwa posyandu memiliki manfaat sebagai kontrol dan monitoring terhadap pertumbuhan anak. Selain itu para ibu juga dapat melakukan konsultasi kepada kader posyandu mengenai kesehatan anak mereka. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liem dkk., 2019) dimana menunjukkan bahwa 52,6% ibu balita mempunyai pengetahuan yang baik tentang posyandu. Namun terdapat 22,4% ibu balita dengan pengetahuan tentang posyandu yang tergolong masih kurang. Dengan demikian, semakin baik tingkat pengetahuan ibu, maka akan semakin mungkin pula seorang ibu melakukan kunjungan ke posyandu.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat kendala yang dihadapi, seperti terdapat ibu dan bayi yang tidak ada di rumah saat dilakukan kunjungan. Hal ini menjadi penyebab keterlambatan pada kunjungan selanjutnya. Sehingga solusi yang diberikan adalah dengan melakukan kunjungan ke rumah selanjutnya dan melakukan kunjungan kembali ke rumah tersebut saat ibu sudah ada di rumah.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi kesehatan dengan metode *door to door* berjalan dengan cukup baik yang dibuktikan dari antusiasme yang tinggi dari para peserta serta adanya dukungan dari ibu balita dan para kader. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan bahwa secara umum pengetahuan, sumber informasi, perlakuan ibu terhadap anak stunting, serta pengetahuan ibu tentang posyandu sudah sangat baik. Dengan demikian, program kegiatan Posyandu Keliling ini harus terus dilaksanakan dengan konsisten agar fokus dalam menurunkan angka stunting khususnya di Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon Provinsi Banten. Kerjasama antara *stakeholder* terkait juga harus terus terjalin sehingga proses monitoring dan evaluasi capaian program kegiatan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, peran penting dari Posyandu dalam memberikan fasilitas atau kemudahan bagi masyarakat

dalam memberikan layanan dan informasi terkait kesehatan kepada masyarakat dapat terus ditingkatkan dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa atas dukungan dalam kegiatan ini, kepada Kelurahan Mekarsari Kecamatan Pulomerak atas izin yang diberikan, serta kepada seluruh kader dan ibu peserta kegiatan yang telah bersedia mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., & Sutrisno, E. (2022). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengolahan Pangan Lokal untuk Pencegahan Stunting di Jawa Timur. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1765>
- Dewi, E. R., Mubaroq, M. H., & Febriani, D. (2022). Penerapan Metode Door to Door Dalam Pendampingan Gizi Balita Stunting di Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2).
- Dewi, I. C., & Auliyyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2). <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>
- Ichsan, O. A. N., Priyambodo, G. W., Noviana, I., Rahmawati, K. D., & Nurhuda, M. (2022). Efektivitas Pendampingan Dan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pada Anak Penderita Stunting Di Kelurahan Semanggi Provinsi Jawa Tengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Dalam *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 2, Nomor 1).
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.125>
- Kuwa, M. K. R., Mane, G., Ferni, E. N., Watu, E., & Wega, M. O. (2021). Penyuluhan Stunting Kepada Ibu Balita di Desa Magepanda, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka. *JEDUKASI Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS):urnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Latifah, E. ., Muawanah, R. ., Martiwi, W. A. ., & Rohmawati, I. T. N. . (2023). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Siswa SMK Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–35.
- Liem, M. S., Utami, N. W., & Susmini. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan Keaktifan Ibu Mengikuti Posyandu. *Nursing News*, 4(1).

- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3). <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
- Nadya, A. Q., Hafidz, A. ridho, Latifa, A., & Fikri, S. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Desa Pondokagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Novianti, R. et al. (2018). Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(3).
- Permenkes RI No 2. (2020). Permenkes RI No 2 Tahun 2020. *Standar Antropometri Anak*, 2(1).
- Permana, D. ., & Naim, M. A. (2023). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Nusamangir Kemranjen Banyumas . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–26.
- Priharwanti, A., & Amalia, R. (2022). Peran Keluarga Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Abdimayuda*, December 2021.
- Purbadiri, A. M., & Srimurni, T. (2022). Pemenuhan Hak Kesehatan Balita Dalam Rangka Pencegahan Stunting Melalui Pelaksanaan Posyandu Keliling Di Kabupten Lumajang. *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.51878/community.v2i1.1220>
- Rachim, A. N. F., & Pratiwi, R. (2017). Hubungan Kosumsi Ikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1).
- Simanjorang, C., & Patras, M. D. (2022). Peningkatan Kapasitas Ibu Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Stunting Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 5(2). <https://doi.org/10.54484/tkr.v5i2.442>
- Subrata, S. A., Ammaralia, F. A., La'ali, N. A., Iffana, M. N., Nugraeni, S. I., & Apitriyana, N. (2022). A door-to-door health education focusing on stunting in Petung Village, Pakis, Magelang District. *Community Empowerment*, 7(6). <https://doi.org/10.31603/ce.6659>
- Tika, T. M., Fudhaili, A. ., Amrullah, A. F. ., Mardiyana, A. ., & Nuha, M. A. U. . (2023). Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–56.
- Ulum, M., & Mun'im, A. (2023). Writing Assistance Through Canva Application for Class IX Students of SMP Mambaul Ihsan Gresik. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–19. <https://sunanbonang.org/index.php/jp2m/article/view/34>
- Undaan, K., Kudus, K., Novianti, R., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2020). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting Di Desa Medini. *Jurnal kesehatan*, 6(4).

- Winda, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Yang Memiliki Balita Dengan Kunjungan Posyandu Di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 19(2). <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i2.498>
- Wulansari, A., Novita, A., & Herjanti. (2021). Determinan Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Bojongsari Kota Depok. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i2.22>
- Widodo, A. ., & Ainak, R. . (2023). Accompaniment How to Quickly Read The Bold Book (CBKG) Phase II With Qawa'id And Tarjamah Methods for Students of The Mambaul Ihsan Islamic Boarding School. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 36–44.
- Yunianingsih, E., Susiloretni, K. A., & Sunarto, S. (2017). Faktor Ibu Dan Anak, Pola Makan, Asupan Zat Gizi Dan Riwayat Infeksi Pada Anak Stunting Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas I Wangon Kabupaten Banyumas. *Jurnal Riset Gizi*, 5(2). <https://doi.org/10.31983/jrg.v5i2.4270>